BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana yang penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah bentuk pendidikan formal di Indonesia yang bertujuan menghasilkan sumber daya manusia ataupun tenaga kerja terampil sesuai dengan kompetensinya. Pendidikan kejuruan bertujuan untuk menyiapkan siswa menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya. Untuk menjadi mandiri dan produktif, maka siswa SMK perlu mengubah pola pikir dengan tidak menjadi pekerja saja tetapi bisa menjadi seorang yang membuka lapangan pekerjaan baru bagi orang lain, karena persaingan dalam dunia usaha sangat ketat seiring dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tidak sebanding dengan jumlah tenaga kerja. Hal ini sesuai dengan pendapat Ulya yang menyatakan bahwa Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran terbuka pada Agustus 2019 berjumlah 7,05 juta orang, meningkat dari Agustus 2018 yang hanya 7 juta orang. (Jakarta Kompas, 2019). Oleh karena itu, setelah tamat dari SMK siswa di harapkan siap dan mampu untuk memenuhi lapangan kerja sebagai tenaga kerja atau berwirausaha.

Salah satu program keahlian yang ada di SMK adalah program keahlian pemasaran yang tujuannnya untuk membekali peserta didik pengetahuan dan juga keterampilan di bidang pemasaran untuk menjadi usahawan yang mandiri. Strategi

agar lulusan SMK dapat berwirausaha dengan mudah adalah dengan adanya penggunaan teknologi dan sistem informasi. Kegiatan usaha dengan berbasis teknologi dan informasi bisa di sebut dengan *Bisnis Online*. Menurut Hooper, *Bisnis Online* adalah sebuah keseluruhan elemen yang ada pada sistem ekonomi berupa penjualan. Penjualan sendiri diperoleh ketika menawarkan barang/jasa pada konsumen yang berkaitan dengan industri dasar, processing, dan industri manufaktur lalu jaringan. Sedangkan menurut Buku New Entrepreneur Orientation, *Businnes Online* adalah kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan oleh satu orang individu/kelompok. Pekerjaan ini dilakukan untuk mencari sebuah keuntungan dengan memanfaatkan media untuk menyambungkan koneksi antara penjual dan pembeli.

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan juga sangat mendukung dalam dunia pendidikan, dimana ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah menjadikan ruang terbuka bagi setiap manusia untuk berkreasi, berinovasi sehingga menjadikan teknologi sebagai sarana atau media untuk melakukan apa saja, yaitu internet. Inovasi dan kreativitas di dunia teknologi informasi telah memberikan peluang usaha sehingga keterpurukan dunia industri yang memberikan dampak perekonomian rakyat, mau tidak mau sarana internet banyak yang digunakan untuk membuka usaha. Menurut Majda (2015) bisnis online memiliki prospek yang cukup besar di masa mendatang, karena kini hampir semua orang menginginkan kepraktisan dan kemudahan dalam hal memenuhi kebutuhan sehari – hari.

Bisnis online merupakan salah satu sarana yang sangat penting peranannya dalam masa saat ini yang menjadi industri yang sangat potensial dalam potensi

bisnis. Hal ini terjadi seiring dengan perkembangan zaman, yang mana saat ini trend belanja online yang sedang marak di terapkan oleh masyarakat seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Dalam hal tersebut, di perlukannya pengetahuan sedini mungkin mengenai bisnis online. Begitu banyak manfaat yang diperoleh dari berbisnis secara online baik itu untuk siswa, mahasiswa maupun masyarakat umum di samping tidak memerlukan modal yang cukup besar, dalam berbisnis online juga menghemat waktu dan juga memperluas jaringan bisnis serta menambah penghasil tanpa membebani orangtua lagi (untuk siswa dan mahasiswa).

Di harapkan dengan adanya pengetahuan berbisnis online siswa SMK dapat membuka usaha sesuai dengan yang sedang di minta zaman saat ini dan lebih mandiri dalam berpenghasilan dan lebih mudah untuk membuka peluang pekerjaan bagi orang lain.

Dalam membuka suatu usaha diperlukan minat sebagai pendukung dari dalam diri siswa. Menurut Al-Mighwar (2011:113) minat adalah perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu pada suatu pilihan tertentu. Sedangkan menurut Djaali (2013:121) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, maka orang tersebut cenderung memberi perhatian besar terhadap obyek tersebut. Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta ketersediaan untuk bekerja keras atau kemauan keras untuk berusaha dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta kemauan keras untuk belajar dari kegagalan.

Timbulnya minat berwirausaha karena adanya faktor yang mempengaruhinya. Menurut Miilman et.al (2010:572) salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah pendidikan. Pendidikan formal maupun informal berperan dalam kewirausahaan. Pendidikan memberikan bekal pengetahuan dalam mengelola usaha dan memberi dorongan bagi seseorang untuk dapat menjadi wirausahawan. Kaitannya dengan pendidikan formal, Kurikulum 2013 menerapkan salah satu mata pelajaran *Bisnis Online* yang di ajarkan untuk SMK kompetensi keahlian Pemasaran di kelas XI dengan tujuan mendukung dalam meningkatkan produktivitas dan kemampuan siswa berbisnis secara *Online*.

Pembelajaran *Bisnis Online* yang di ajarkan kepada peserta didik di harapkan mampu meningkatkan minat peserta didik untuk memulai dan mengembangkan usaha secara *Online* agar siswa mempunyai keyakinan dan percaya diri dalam memulai dan mengembangkan usaha dan tidak bergantung pada orang lain.

Sehubungan dengan uraian di atas maka peneliti melakukan observasi awal di SMK BM Budi Agung Medan dan mengumpulkan data dalam bentuk persentase hasil angket dari variabel minat berwirausaha serta nilai mata pelajaran bisnis online dan nilai pengetahuan kewirausahaan kelas XI Pemasaran SMK BM Budi Agung Medan.

Nilai mata pelajaran bisnis online kelas XI Pemasaran SMK BM Budi Agung Medan dapat di lihat pada Tabel 1.1. Pada mata pelajaran bisnis online di

tetapkan bahwa KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) untuk mata pelajaran ini adalah 75.

Tabel 1.1

Persentase Nilai Mata Pelajaran Bisnis Online Siswa Kelas XI Pemasaran SMK BM Budi Agung Medan

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Mata Pelajaran Bisnis Online			
		< /= 75	Persentase	>75	Persentase
XI Pemasaran	30 Orang	5	16,66%	25	83,33%

Sumber : DKN Tata Usaha SMK BM Budi Agung yang di olah

Berdasarkan pada Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa pembelajaran bisnis online sudah tergolong maksimal, karena dari 30 orang siswa yang telah menyelesaikan mata pelajaran bisnis online ada sebanyak 5 orang dengan persentase 16,66% yang nilainya sama dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) sedangkan untuk siswa dengan nilai di atas KKM ada sebanyak 25 orang dengan persentase 83,33%. Adapun faktor yang mempengaruhi siswa tidak lulus mata pelajaran bisnis online ini salah satunya adalah karena kurang berminatnya dalam bisnis dan juga kurang mengembangkan bakat dan minat untuk menjadi pebisnis online. Adapula siswa yang tidak lulus karena faktor internal dari dalam diri siswa tersebut baik itu karena kurang percaya diri maupun takut pada resiko kegagalan dan bahkan takut untuk memulai bisnis tersebut. Siswa banyak yang mengkategorikan berbisnis online itu sebagai hal yang tak kalah penting di banding dengan membuka usaha secara offline. Sehingga masih ada siswa yang tidak mengindahkan mata pelajaran bisnis online.

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat di simpulkan bahwa, mata pelajaran bisnis online sudah maksimal karena memiliki banyak siswa yang nilainya tergolong dalam kategori nilai yang baik. Hal itu membuktikan bahwa penguasaan akan mata pelajaran bisnis online sudah tergolong baik.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru telah membekali siswa-siswinya dengan pengetahuan dan keterampilan tentang Bisnis *Online* maupun pengetauan kewirausahaan. Namun dalam hal ini, Bisnis *Online* sangat banyak oleh banyak orang. Bukan hanya orang dewasa namun remaja juga sudah banyak yang berminat dengan berbisnis online. Di SMK BM Budi Agung Medan mata pelajaran *Bisnis Online* merupakan mata pelajaran wajib yang harus di terima oleh siswa. Tetapi ada saja siswa – siswi yang menggunakan sosial media sebagai tempat untuk melakukan kegiatan bekerja ataupun berjualan ada juga yang menggunakan aplikasi yang berbagai macam jenisnya, siswa – siswi ini memiliki minat berwirausaha dan mempunyai pengetahuan berwirausaha sehingga tidak mengganggu dalam hal belajar. Namun ada juga siswa – siswi yang tidak menerapkan pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari – harinya sehingga akan berdampak dalam minat dan juga pengetahuan yang menjadi bekal utama dalam berwirausaha. Mereka lebih dominan dan cenderung menggunakan sosial media dan aplikasi hanya untuk keisengan dan hanya untuk main – main bukan di pergunakan dengan baik seperti mendatangkan pemasukan untuk memenuhi kebutuhannya.

Dalam mendukung minat berwirausaha, siswa juga di tuntut untuk memiliki pengetahuan akan kewirausahaan untuk bekal dan juga pedoman dalam memulai usahanya. Dimulai dengan pengenalan akan usaha yang akan dibuka, manajemen

usaha serta pengelolaan dari sumber daya manusia, modal dan analisis resiko dari usaha yang akan di jalankan.

Persentase nilai pengetahuan kewirausahaan siswa kelas XI pemasaran SMK BM Budi Agung Medan dapat di lihat pada Tabel 1.2 . Pada mata pelajaran kewirausahaan juga di tetapkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang menjadi pedoman dalam penentuan pencapaian siswa pada mata pelajaran ini adalah 75.

Tabel 1.2

Persentase Nilai Pengetahuan Kewirausahaan Siswa Kelas XI Pemasaran SMK BM Budi Agung Medan

Kelas	Jumlah siswa	Nilai mata pelajaran Kewirausahaan			
		< /= 75	Persentase	>75	Persentase
XI Pemasaran	30 Orang	3	10%	27	90%

Sumber : DKN Tata Usaha SMK BM Budi Agung di olah

Berdasarkan Tabel 1.2 data yang peneliti peroleh untuk nilai pengetahuan kewirausahaan kelas XI Pemasaran menunjukkan bahwa dari 30 orang siswa yang mengikuti mata pelajaran ini, ada 3 orang memiliki nilai sama dengan KKM dengan persentase 10% sedangkan untuk nilai yang di atas dari nilai KKM ada sebanyak 27 orang dengan persentase 90%. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran pengetahuan kewirausahaan sudah tergolong tinggi. Pengetahuan kewirausahaan akan sangat berpengaruh terhadap minat siswa dalam berwirausaha.

Kemudian, untuk variabel minat berwirausaha di ukur dengan menggunakan angket, dapat di lihat dari Tabel 1.3 di bawah ini :

Tabel 1.3

Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK BM Budi Agung Medan

Kelas	Jumlah Siswa	Minat Berwirausaha			
		Minat Berwirausaha	Persentase (%)	Tidak Minat Berwirausaha	Persentase (%)
XI Pemasaran	30 orang	14	46,66%	16	53,33%

Sumber : Penelitian Awal di Olah

Berdasarkan Tabel 1.3 hasil observasi awal minat berwirausaha yang dilakukan peneliti bersama siswa – siswi kelas XI Jurusan Pemasaran SMK BM Budi Agung Medan terlihat masih rendah, dimana dari keseluruhan siswa kelas XI pemasaran berjumlah 30 orang yang berminat menjadi wirausaha ada 14 orang (46,66%) sedangkan yang tidak berminat tergolong tinggi yakni ada 16 orang (53,33%) dengan alasan tidak memiliki biaya dan takut pada resiko.

Berdasarkan data Tabel 1.3 di atas, menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum berminat untuk menjadi wirausaha ataupun tidak berminat untuk berwirausaha. Banyak hal yang menyebabkan siswa – siswi tidak berminat untuk berwirausaha seperti takut akan kegagalan usaha yang akan di jalankan, modal usaha yang belum memadai serta kurangnya penerapan bidang kewirausahaan dalam diri siswa – siswi tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Prestasi Belajar Bisnis *Online* dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK BM Budi Agung Medan T.A 2019/2020".**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Terdapat pengaruh Prestasi belajar bisnis online terhadap Minat Berwirausaha pada siswa kelas XI program keahlian pemasaran SMK BM Budi Agung Medan T.A 2019/2020.
2. Rendahnya penerapan akan pengetahuan kewirausahaan pada siswa kelas XI program keahlian pemasaran SMK BM Budi Agung Medan T.A 2019/2020.
3. Rendahnya minat berwirausaha pada siswa kelas XI program keahlian pemasaran SMK BM Budi Agung T.A 2019/2020.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan di teliti serta terbatasnya waktu dan kemampuan maka peneliti membatasi masalah hanya pada :

1. Prestasi belajar bisnis *online* yang di teliti adalah hasil dari pencapaian siswa dalam mengikuti mata pelajaran bisnis *online* kelas XI Program keahlian pemasaran SMK BM Budi Agung Medan T.A 2019/2020.
2. Pengetahuan kewirausahaan yang di teliti adalah pengetahuan kewirausahaan dari siswa kelas XI program keahlian pemasaran SMK BM Budi Agung Medan T.A 2019/2020.
3. Minat berwirausaha yang di teliti adalah minat berwirausaha dari siswa kelas XI program keahlian pemasaran SMK BM Budi Agung Medan T.A 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh prestasi belajar bisnis *online* terhadap minat berwirausaha siswa program keahlian pemasaran SMK BM Budi Agung Medan T.A 2019/2020 ?
2. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa program keahlian pemasaran SMK BM Budi Agung Medan T.A 2019/2020 ?
3. Apakah terdapat pengaruh prestasi belajar bisnis *online* dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa program keahlian pemasaran SMK BM Budi Agung Medan T.A 2019/2020 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar bisnis *online* terhadap minat berwirausaha siswa program keahlian pemasaran SMK BM Budi Agung Medan T.A 2019/2020
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa program keahlian pemasaran SMK BM Budi Agung Medan T.A 2019/2020
3. Untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar bisnis *online* dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa program keahlian pemasaran SMK BM Budi Agung Medan T.A 2019/2020

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat baik dai segi teoritis maupun praktis.

1. Teoritis
   a. Dapat di jadikan bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian dengan teori kewirausahaan dan bisnis online yang relevan sehubungan dengan masalah yang di teliti.
   b. Menjadi referensi dan bahan masukan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian berikutnya.
2. Praktis
   a. Bagi peneliti, dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar bisnis online, faktor pengetahuan kewirausahaan dan juga minat berwirausaha.
   b. Bagi mahasiswa, dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk menambah pemahaman akan pentingnya keterampilan berbisnis online di masa depan.
   c. Bagi lembaga pendidikan kejuruan, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang berguna untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa setelah lulus sekolah.
   d. Bagi siswa, penelitian ini dapat digunakan sebagai motivasi dan sebagai pedoman serta menambah pengetahuan akan pentingnya berwirausaha untuk mengatasi masalah pengangguran dan lowongan pekerjaan yang semakin sedikit di masa yang akan datang.